

PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH

(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember)

U'ul Ma'rifah, Arik Susbiyani, Didik Eko Pramono
Uuluul057@gmail.com
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

This study aims to determine: (1) The effect of regional financial management on local government performance, (2) The effect of the regional financial accounting system on the performance of local governments. This type of research is quantitative research. The population in this study were all Regional Apparatus Organizations (OPD) of Jember Regency. Sampling was done using positive sampling technique. The analysis model used is simple linear regression, obtained 50 samples of agency and service OPD. The data collection method used was a questionnaire. The analysis used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 20.

The results showed that: (1) Regional financial management has a significant positive effect on local government performance, (2) Regional financial accounting system has a significant positive effect on local government performance.

Keyword : *Corporate Social Responsibility Disclosure, Return on Equity and Company Reputation.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perkembangan dari sektor publik yang semakin pesat menurut pemerintah agar melaksanakan tugas tanggung jawabnya dari segi internal yaitu peningkatan kinerja yang optimal dan segi eksternal yaitu adanya tuntutan masyarakat yang menghendaki agar pemerintah daerah mampu menciptakan tujuan masyarakat sejahtera sebagai suatu implikasi dari penerapan otonomi daerah yang mengedepankan akuntabilitas kinerja dan meningkatkan pelayanan publik (Abdul: 2007).

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam rumusan skema strategis suatu organisasi. Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya termasuk informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan output yang berkualitas, membandingkan hasil kerja dan dengan rencana kerja serta menunjukkan efektivitas dengan tindakan dalam mencapai tujuan. Surpluss atau defisist dalam laporan keuangan tidak dapat di tolak ukur keberhasilan karena sifat dasarnya yang tidak mencari profit, keberhasilan sebuah organisasi sektor publik juga harus di ukur dengan kinerjanya (Irvan: 2013).

Pemerintah daerah adalah lembaga yang melaksanakan roda pemerintah yang sumber pengesahannya berasal dari masyarakat. Oleh karna itu pemerintah harus menjaga kepercayaan yang diberikan masyarakat dengan cara bekerja dengan professional sehingga menghasilkan suatu kinerja yang diharapkan masyarakat, sehingga pelayanan dapat ditingkatkan secara efektif dan menyentuh pada masyarakat. Untuk pemerintah daerah penilaian kinerja menjadi sorotan banyak pihak terlebih dengan adanya otonomi daerah yang memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat. Suatu pengukuran kinerja manajerial yang sah dan dapat dipercaya mutlak diperlukan untuk menilai prestasi manajer dan unit organisasi yang dipimpinya. Kinerja pemerintah harus dipantau karena berkaitan dengan anggaran daerah. Supaya kinerja tersebut menjadi kenyataan dan sukses.

Transparansi dalam pengelolaan keuangan lembaga pemerintahan daerah yang melalui proses perencanaan penyusunan, dan pelaksanaan anggaran. Selain itu akuntabilitas pertanggung jawaban proses penganggaran mulai dari perencanaan penyusunan dan pelaksanaan harus benar benar dapat dilaporkan dan dipertanggung jawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Pengelolaan keuangan public juga diperlukan dalam arti bahwa yang menggunakan sistem akuntansi yang diatur oleh pemerintah pusat dalam bentuk Undang - Undang dan Peraturan Pemerintah yang bersifat mengikat seluruh pemerintah daerah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar. Hal itu berarti bertambah pula urusan yang menjadi kewenangan daerah sebagai konsekuensi dari otonomi daerah terutama berkenaan dengan penatausahaan keuangan daerah dan pengelolaan aset daerah.

Dengan adanya otonomi daerah, pengelolaan keuangan sepenuhnya berada ditangan pemerintah daerah. Hal tersebut akan memperlihatkan bagaimana cara pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya serta bagaimana kinerja yang mereka hasilkan. Kinerja merupakan penentuan efektifitas operasional pada suatu waktu tertentu dalam organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja pengelola keuangan tergantung pada kemampuan staf pegawai untuk menyusun laporan keuangan. Di dalam penyusunan laporan keuangan daerah salah satu hal yang mendasar dan penting dari penerapan akuntansi adalah sistem akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah Sistem akuntansi keuangan daerah. karena baik buruknya laporan keuangan salah satunya dapat dilihat melalui sistem akuntansi keuangan daerah. Sistem akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, hutang, dan ekuitas dana (Superdi, 2017). Sistem akuntansi keuangan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan APBD. Akuntansi keuangan pemerintah daerah merupakan bagian dari akuntansi sektor publik, yang mencatat dan melaporkan semua transaksi yang berkaitan dengan keuangan daerah (Lily, 2015).

Dari informasi cakrawala daerah Pemkot jatim dan seluruh pemkab/pemkot telah menerima penghargaan (SAKIP) dari 38 pemkot di jawa timur jember tak raih predikat A penghargaan sakip mulai dari 3 tahun sebelum nya yang ditarget kan di tahun 2019 hanya tetap bertahan pada posisi predikat B sama dengan tahun 2018

RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember?
2. Apakah terdapat pengaruh akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan Daerah

Pengertian Keuangan daerah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah menyatakan bahwa: Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik daerah berhubungan dengan hak dan kewajiban tersebut. Sedangkan pengertian pengelolaan keuangan daerah menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah berupa perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pelaporan, pertanggung jawaban, dan pengawasan keuangan daerah.

Menurut Halim (2012:24) Keuangan pemerintahan daerah dapat di simpulkan sebagai berikut: Semua hak dan kewajiban pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang, juga segala satuan, baik berupa uang maupun barang, yang dapat dijadikan kekayaan daerah sepanjang belum dimiliki atau dikuasai oleh negara lain seperti yang disampaikan oleh undang-undang.

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kegiatan yang di selenggarakan pemerintah daerah pemasukan daerah dengan bentuk uang rupiah untuk membiayai kegiatan penyelenggaraan perintah.

Sistem Akuntansi Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) adalah sistem informasi yang dapat membantu mempermudah proses pencatatan dan pelaporan anggaran dan keuangan daerah. Dengan adanya SAKD dapat lebih proses pencatatan keuangan sela satu priode dan arsiptidak terlalu banyak dan jelas hasil karna system yang sudah berjalan.

Sistem Akuntansi lembaga Pemerintah Daerah atau Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) merupakan rangkaian sistematis analisis transaksi sampai dengan pelaporan keuangan di lingkungan lembaga pemerintahan daerah.

Menurut Rasdianto (2013:6) Sistem akuntansi lembaga keuangan pemerintahan daerah adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) selama satu periode.

Menurut Halim (2012:43) sistem akuntansi keuangan daerah dapat diartikan sebagai berikut: Proses pengidentifikasian pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) lembaga pemerintahan (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak - pihak eksternal.

Pengertian Kinerja

Kinerja artinya sejauh mana bagaimana suatu organisasi ataupun individu berfungsi sesuai dengan posisi atau tugasnya. Menurut Rivai (2013:604) kinerja adalah merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan suatu referensi pada sejumlah standar seperti biaya masa lalu yang diproyeksikan dengan dasar efisiensi.

Menurut Moehariono (2012:95) definisi kinerja adalah merupakan sebuah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan dalam suatu perencanaan strategis suatu organisasi dalam menjalankan roda pemerintahan.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwasanya kinerja adalah hasil suatu kegiatan yang sudah di konsep dan direncanakan dalam satu priode sesuai visi misi organisasi.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan bersih Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Penerapan sistem tersebut bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berhasil guna bertanggung jawab dan bebas dari praktik - praktik korupsi, kolusi dan nepotisme.

Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) diperlukan pola pengukuran kinerja yang dimulai dari perencanaan strategi dan berakhir pada pengukuran kinerja atas kegiatan program dan kebijaksanaan yang dilakukan dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel- variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur variabel. Penelitian ini adalah deskriptif merupakan penelitian terhadap fakta fakta secara jelas dan melihat pengaruh dari masing-masing variabel penyebab (X) dan variabel terikat (Y).

Populasi dan sampel

Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu, yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Erlina, 2011). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Jember.

Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, penelitian ini hanya dilakukan di Dinas yang terdapat di lingkungan pemerintah Kabupaten Jember, yaitu sebanyak 21 Dinas. Respon dari peneliti ini adalah kepala Dinas, Kasubag Keuangan, Kasubag Program, bendahara dan staf keuangan di dinas Kabupaten Jember yang berjumlah 105 orang.

Jenis data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dimasukkan ke dalam skala pengukuran statistik (Erlina, 2011). Data dalam penelitian ini akan diolah menggunakan SPSS. Data yang dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung penulisan adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari kuesioner yang disebar langsung kepada kepala subbagian Organisasi Perangkat Daerah (OPD)

Teknis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan bersifat kuantitatif, terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan memberikan kuisisioner kepada respon untuk memperoleh informasi dari objek tersebut.

Pengukuran fariabel ini menggunakan skala likert, yaitu segala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknis Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dan digunakan bersifat kuantitatif, terdiri atas data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian dengan memberikan kuisisioner kepada respon untuk memperoleh informasi dari objek tersebut.

Pengukuran fariabel ini menggunakan skala likert, yaitu segala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah untuk dipahami.

Uji Asums Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan

kolmogorovsmirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Pengujian normalitas data dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Dalam sebuah pengujian apakah data sampel yang berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak perlu diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi secara normal

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji asumsi yang dilakukan guna untuk mengetahui bahwa antara variabel-variabel independen dalam suatu model tidak ada hubungannya atau tidak berkorelasi antara satu dan lainnya. Menurut Gujarati (2003) untuk mendeteksi dan mengetahui adanya gejala multikolinieritas yaitu dengan menganalisa nilai Tolerance dan VIF (Varian Inflation Faktor), dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai VIF > 10 dan Tolerance $< 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Hipotesis yang akan diuji untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas dinyatakan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antarvariabel independen

H_a = Terdapat hubungan antarvariabel independen

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model terdapat varian yang tidak sama dalam semua pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Glejser (Glejser Test) dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser dilakukan dengan meregresikan nilai residual dan nilai absolut terhadap seluruh variabel bebas, jika nilai signifikan $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas(Gujarati,2003) Adapun hipotesis yang akan diuji untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dinyatakan sebagai berikut : H_0 = Tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual absolutnya H_a = Terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan dengan nilai residual absolutnya

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesis dengan analisis regresi berganda menggunakan alat bantu program SPSS. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$

Uji F

Uji F adalah uji kelayakan model yang harus dilakukan dalam analisis linier. Jika uji F tidak signifikan, maka tidak disarankan untuk melakukan uji t atau uji parsial. Uji F dilakukan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, sehingga nilai koefisiensi regresi secara bersama-sama dapat diketahui dengan ketentuan bahwa jika p value $< (\alpha) = 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95 % atau (α) = 0,05 (Ghozali,2011). Pengukuran hipotesis dapat dilakukan dengan cara : $H_0 : \beta = 0$, maka tidak ada pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y $H_a : \beta \neq 0$, maka ada pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y

Uji Parsial (uji-t)

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, X2, (pengelolaan keuangan, system akuntansi,) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja pemerintah). Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (5%), dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diajukan untuk membuktikan kebenaran tentang ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dinyatakan sebagai berikut : H_0 = Tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen H_a = Terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dapat menggunakan perbandingan antara t hitung dan t tabel dengan kriteria pengambilan keputusan :

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial mampu menjelaskan variasi pada variabel dependennya. Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independennya secara parsial tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variable penelitian, antara lain nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Statistik Deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. deviation	N
Y	19,78	2,166	51
X ₁	35,12	2,710	51
X ₂	45,76	3,332	51

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Sebelum melaksanakan survey 51 kepada orang responden. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dari pernyataan yang terdapat pada kuisioner serta untuk mengetahui apakah kalimat-kalimat pernyataan sudah dapat di mengerti oleh responden atau belum.

Uji Validitas Variabel (X1)

Metode yang digunakan untuk mencari validitas instrumen adalah korelasi produk momen (*product momen correlation*). Kreteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Jika hasil hitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir instrument dianggap valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka di anggap tidak valid, sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian

$$N = 51$$

$$r_{tabel} (0,05) = 0,276$$

jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid.

r_{hitung} dapat dilihat dari korelasi butir dengan total skornya.

Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan valid maka selanjutnya menguji reliabilitas kursorer tersebut. Item dikatakan reliabel jika nilai Alpha > 0,6 dan item dikatakan tidak reliabel jika nilai Alpha < 0,6.

Tabel 4.9
Reliabilitas Variabel Kompesnsasi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,663	9

Karena pada variabel pengelolaan keuangan daerah memiliki nilai Alpha yang lebih besar dari batas minimal, yaitu bernilai 0,663, sedangkan batas minimal = 0,600 maka semua dimensi pada variabel ini telah reliabel dan dapat dijadikan instrument penelitian.

Tabel 4.10
Reliabilitas Variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,706	12

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirno dengantaraf signifikan 5% . Jika nilai signifikan dari Kolmogorov-Smirno > 5% , data yangdi gunakan berdistribusi normal (ghozali,2011:150 pada priyanka, 2013).

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas
One-sample Kolmogorov-Smirno test

Unstandardized Residual		
N		51
Normal Parameters^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,90994972
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,098
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirov z		,882
Asymp. Sig. (2-tailed)		,418

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak di dalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas .

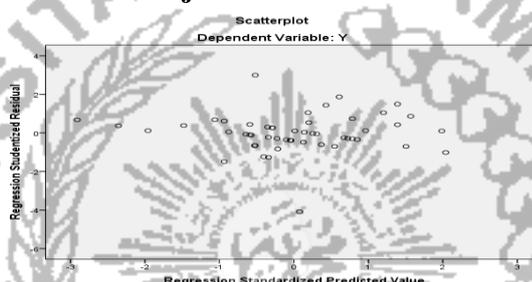
Tabel 4.6.2
Collinearity Statistic

Variabel	VIF	Keterangan
X ₁	1,096	

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Prosedur dilakukan adalah mendeteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatter plot* pada Lampiran 6, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.3.

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah (lampiran 10)

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t_{hitung} dengan nilai statistik t_{tabel} dengan tingkat signifikan (α) yang digunakan yaitu 5%. Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau apabila probabilitas $< 5\%$ (α).

Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program *SPSS Versi 20 for Windows* dapat dilihat pada

Tabel 4.13.

Hasil uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Y	3,233	4,477		,722	,474
X ₁	,245	,106	,307	2,304	,026
X ₂	,181	,087	,279	2,094	,042

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Pengaruh Variabel pengeluaran keuangan daerah (X₁) terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)

1. Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel pengeluaran keuangan daerah lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $0,026 > 0,276$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, maka variabel

- pengelolaan keuangan daerah (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
2. Pengaruh Variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_2) terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)
- Dari Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa t_{hitung} untuk variabel orientasi hasil lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $2,094 > 0,276$ dan tingkat probabilitas $< \alpha$ yaitu $0,005 < 0,05$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti variabel sistem akuntansi keuangan daerah (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah (Y)

Pengujian simultan (Uji f)

Menurut pardede dan manung (2014:28) . uji F dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variable bebas terhadap variable terikatnya (Y). jika variable bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable terikatnya (Y). uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang dirumuskan sudah tepat. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat di artikan bahwa model regresi sudah tepat arinya pengaruh secara bersama dengan melihat nilai $F_{tabel} = f(k : n - k)$, $F = (2 : 51 - 2)$, $F_{tabel} = (2:49) = 0,04$ dengan tingkat kesalahan 5%. Uji F yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4,12 dibawah ini:

Table 4.14
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	D.F.	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52,232	2	26,116	6,0087	,002 ^b
	Residual	182,380	48	3,8017		
	Total	234,612	50			

a. Dependent variable: Y

b. Predictors: (Constant), X_1 , X_2

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui tingkat pengaruh variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y) produktivitas kerja karyawan. Berdasarkan pengujian diperoleh hasil yang dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Variabel	Koef. Regresi	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Konstanta	-4,156	-1,607	2,000	0,115
X_1	0,453	3,862	2,000	0,000
X_2	0,364	2,984	2,000	0,005
		R	=	0,903
		R Square	=	0,815

<i>Standar Error</i>	=	1,32357
F_{hitung}	=	67,356
F_{sig}	=	0,000
N	=	51

Sumber: Data diolah (lampiran 10)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,156 + 0,453X_1 + 0,364 X_2$$

Analisis atas hasil analisis tersebut dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -4,156, menunjukkan besarnya kinerja pemerintah daerah pada saat pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah sama dengan nol adalah sebesar -4,156.
2. $X_1 = 0,453$, artinya apabila variabel X_1 dengan nol, maka meningkatnya variabel X_1 sebesar satu satuan akan berpengaruh kinerja pemerintah daerah sebesar 0,453 satuan.
3. $X_2 = 0,364$, artinya variabel X_2 dengan nol maka meningkatnya variabel X_2 sebesar satu satuan akan berpengaruh kinerja pemerintah sebesar 0,364 satuan.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah kabupaten jember. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut: Setelah dilakukan pengujian statistik secara parsial (individu) dengan menggunakan uji t, maka dalam pembahasan analisis lebih lanjut dari hasil analisis regresi adalah:

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. dengan koefisien regresi sebesar 0,453. Hal ini berarti dengan semakin baiknya pengelolaan keuangan daerah yang diberikan oleh pemerintah maka kinerja pemerintah juga akan meningkat.

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel pengelolaan keuangan daerah (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,453.. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan daerah (X_1) berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah.

Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berdasarkan hasil pengujian dari hipotesis dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. dengan koefisien regresi sebesar 0,364. Hal ini berarti dengan semakin baiknya akuntansi keuangan daerah yang diberikan oleh pemerintah maka kinerja pemerintah juga akan meningkat.

Hasil uji regresi menunjukkan variabel sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap Kinerja pemerintah daerah dengan koefisien regresi sebesar 0,364. Hal ini berarti dengan semakin baiknya sistem akuntansi keuangan daerah yang diberikan oleh pemerintah maka juga akan meningkat. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa akuntansi keuangan daerah (X_2) berpengaruh positif secara parsial terhadap kinerja pemerintah daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah Jember Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Maka variabel pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten jember.

2. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan signifikan bahwa pengelolaan keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten jember .makan penelitian ini diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan system akuntansi keuangan daerah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah kabupaten jember. hipotesis kedua penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari kesimpulan diatas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi pemerintahan kabupaten jember, Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan ataupun sebagai bahan pertimbangan untuk tetap meningkatkan kinerja pemerintah daerah kanupaten jember, karena dengan meningkatnya kinerja pemerintahan maka visi, misi, dan tujuan pemerintahan akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi Akademisi, Bagi kalangan akademisi diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian - penelitian selanjutnya yang memiliki tema berkenaan dengan kinerja pemerintahan daerah dan indicator yang berbeda serta didukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Syam Kusufi, 2012. *Akuntansi Sektor Publik: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ade Indah Wahyuni, 2013. *Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di Pemerintah Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.
- Almanda Primadona. 2013. *Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kota Bandung)*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Annisa, Vivid. 2017. *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, Dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru)*. Volume 5 Nomor 2.
- Askam Tuasikal, 2009. *Pengaruh Pengawasan, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja Unit Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi Pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Maluku)*. Universitas Pattimura Ambon. Ambon. ISSN: 1410-8623
- Imanda Primadona. 2013. *Pengaruh Pengawasan Intern dan Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Penelitian Pada Pemerintah Kota Bandung)*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia.
- Ismail Molamahu, dkk. 2015. *Pengaruh Pengelolan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango*. Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo. Vol 3, No1
- Made Budi Sastra Wiguna, Gede Adi Yuniartha, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2015. *Pengaruh Pengawasan Keuangan Daerah, Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Kabupaten Buleleng*. eJournal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3 No.1 Tahun 2015)